

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menyusui adalah proses yang alami dan bayi menghisap secara alamiah, akan tetapi bisa timbul kesulitan pada awalnya karena itu diperlukan cara menyusui yang baik dan benar yaitu suatu cara atau metode yang diterapkan dalam pemberian ASI dari ibu ke bayi yang dilakukan dengan baik dan benar. Dengan menyusui sendiri bayi anda telah menjalin hubungan yang sangat penting antar ibu dan bayi. Menyusui adalah proses alamiah yang merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali. Keberhasilan dalam menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional. (Syafrudin & Mardokawati, 2011)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara. Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting susu lecet atau retak. Hasil survey yang dilakukan tahun 2012 oleh *Nutrition and Health Surveillance*

System (NSS) sekitar 57% di 4 perkotaan yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa masalah yang sering terjadi adalah puting susu lecet atau nyeri. Salah satu ciri dari puting susu lecet yaitu adanya nyeri pada puting payudara, misalnya saat bayi tidak dapat menyusui dengan baik. Puting ibu terlalu jauh dari mulut bayi sehingga dia harus menarik puting ke dalam mulutnya, kemudian menjepitnya dengan langit-langit mulut yang keras yang akhirnya menyakiti puting ibu.

Salah satu hal yang menyebabkan puting susu lecet adalah lidah bayi yang pendek, sehingga bayi susah menghisap sampai ke kalang payudara, dan karenanya hisapan hanya sampai ke puting susu (Kristianingsih & Rosida, 2012). Masalah-masalah menyusui yang sering terjadi adalah puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, atau bayi enggan menyusui (Bahiyatun, 2008).

Salah satu ciri dari puting susu lecet yaitu adanya nyeri yang disebabkan karena bayi menyusui hanya pada puting, bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah sinus laktiferus. Nyeri puting susu lecet merupakan kerusakan pada puting yang terjadi karena trauma pada puting akibat cara menyusui yang salah. Selain itu perawatan payudara yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya puting susu lecet (Bahiyatun, 2008).

Menurut hasil penelitian *Kimberley T. Jackson*, † and Cindy-Lee Dennis ‡*, yang berjudul "*Lanolin for the treatment of nipple pain in breastfeeding women: a randomized controlled trial*". Bahwa penggunaan lanolin efektif dan memberikan hasil yang puas untuk mengurangi lecet pada puting susu.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik melakukan asuhan kebidanan yang berjudul “*penatalaksanaan lanolin untuk mengurangi puting susu lecet*”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan di asuh adalah “Apakah lanolin dapat mengurangi nyeri puting susu lecet pada ibu postpartum?”.

C. Tujuan Asuhan

Lanolin bisa mengurangi nyeri puting susu lecet pada ibu postpartum.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh Lanolin untuk mengurangi puting susu lecet pada ibu postpartum

2. Manfaat bagi kesehatan

Bidang kesehatan dapat mengetahui bahwa penanganan dalam penelitian mudah ditangani dan mengetahui keefektivitasan dari lanolin.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil asuhan ini dapat menambah wawasan bagi pemberi asuhan dan juga wawasan bagi masyarakat yang pentingnya akan kesehatan.